

PENGARUH PEMBELAJARAN PRAKARYA TERHADAP KETERAMPILAN SISWA ABAD 21

Fitrah Ainil Fitri, Irga Muhamad Kholid, Yunita Dwijaya Pratiwi

Universitas Merangin

Email: fitrahainilfitri@gmail.com, irgada375@gmail.com, Ydpratiwi24@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran abad ke-21 menuntut penguasaan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C), serta literasi teknologi dan karakter. Mata pelajaran Prakarya memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan tersebut karena menekankan aktivitas berbasis proyek, pemecahan masalah, dan produk nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Prakarya terhadap keterampilan abad ke-21 siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional/eksperimen sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Prakarya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa, khususnya kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pembelajaran Prakarya sebagai wahana strategis dalam membekali siswa menghadapi tantangan global.

Kata kunci: pembelajaran prakarya, keterampilan abad 21, kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis.

Abstract

21st-century learning emphasizes the mastery of critical thinking, creativity, collaboration, and communication (4C), as well as technological literacy and character development. Craft (Prakarya) learning has great potential to foster these skills because it focuses on project-based activities, problem solving, and the production of tangible products. This study aims to analyze the effect of Craft learning on students' 21st-century skills. The research employed a quantitative approach using a correlational or simple experimental design. The results indicate that Craft learning has a positive and significant effect on the development of students' 21st-century skills, particularly creativity, collaboration, communication, and critical thinking. The implications of this study highlight the importance of strengthening Craft learning as a strategic means of equipping students to face global challenges.

Keywords: craft learning, 21st-century skills, creativity, collaboration, critical thinking.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Dunia kerja dan kehidupan sosial tidak lagi hanya menuntut penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi teknologi dan informasi. Oleh karena itu, sistem pendidikan dituntut untuk bertransformasi dari pembelajaran yang berorientasi hafalan menuju pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21 (Trilling & Fadel, 2009).

Keterampilan abad ke-21 umumnya dirumuskan dalam empat kompetensi utama yang dikenal sebagai 4C, yaitu critical thinking, creativity, collaboration, dan communication. Keempat keterampilan ini menjadi fondasi penting agar siswa mampu beradaptasi, memecahkan masalah kompleks, serta berinovasi di tengah dinamika global (Partnership for 21st Century Skills, 2019). Dalam konteks pendidikan Indonesia, penguatan keterampilan abad ke-21 telah terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, pengembangan profil pelajar Pancasila, serta pengalaman belajar yang kontekstual.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik selaras dengan tuntutan tersebut adalah Prakarya. Pembelajaran Prakarya tidak hanya berfokus pada hasil produk, tetapi juga pada proses perencanaan, eksplorasi bahan, pemecahan masalah, kerja sama tim, dan presentasi hasil karya. Melalui aktivitas ini, siswa dilatih untuk berpikir kreatif, bekerja kolaboratif, serta mengkomunikasikan ide dan hasil karyanya secara efektif (Kemendikbudristek, 2022).

Selain itu, pembelajaran Prakarya memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Siswa tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga mengaplikasikannya dalam bentuk karya yang memiliki nilai fungsional dan ekonomis. Proses ini berpotensi mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills),

kemandirian, serta jiwa kewirausahaan yang merupakan bagian penting dari kompetensi abad ke-21 (Ananiadou & Claro, 2009). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Prakarya sering kali masih dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap dan belum dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai sejauh mana pembelajaran Prakarya berpengaruh terhadap keterampilan abad ke-21 siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Prakarya terhadap keterampilan abad ke-21 siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran prakarya dan pengaruhnya terhadap keterampilan siswa abad ke-21 dalam konteks alami pembelajaran (Creswell, 2014). Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Moleong, 2019). Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran prakarya di sekolah menengah. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran prakarya dan siswa yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti keterlibatan aktif siswa dan pengalaman guru dalam mengajar prakarya (Sugiyono, 2019). Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran prakarya, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis, kreativitas,

kolaborasi, dan komunikasi. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data langsung mengenai perilaku dan interaksi subjek penelitian (Miles et al., 2014). Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman guru serta siswa terkait pelaksanaan pembelajaran prakarya dan dampaknya terhadap keterampilan abad ke-21. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil karya siswa, dan perangkat pembelajaran yang digunakan.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen utama. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator keterampilan abad ke-21, yaitu berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Trilling & Fadel, 2009). Keabsahan data dijaga melalui teknik **triangulasi**, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data penelitian (Miles et al., 2014).

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan mencakup penyusunan instrumen dan perizinan penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap akhir adalah analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan

mampu memberikan gambaran yang mendalam dan akurat mengenai pengaruh pembelajaran prakarya terhadap keterampilan siswa abad ke-21.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh pembelajaran prakarya terhadap keterampilan siswa abad ke-21. Data kualitatif diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil karya siswa. Fokus penelitian diarahkan pada keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang muncul selama proses pembelajaran prakarya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran prakarya menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Siswa terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Proses tersebut mendorong berkembangnya keterampilan abad ke-21 secara alami melalui pengalaman belajar langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Prakarya memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam bekerja sama, mengemukakan ide, menyelesaikan masalah, dan menghasilkan produk kreatif. Pembelajaran berbasis proyek yang menjadi ciri utama Prakarya mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Trilling & Fadel, 2009).

Dari aspek berpikir kritis, siswa dilatih untuk menganalisis kebutuhan, merancang langkah kerja, serta mengevaluasi hasil produk. Aktivitas ini menuntut siswa untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Ananiadou dan Claro (2009) yang menegaskan bahwa keterampilan abad ke-21 berkembang

secara optimal melalui pembelajaran yang menantang dan kontekstual, Dalam aspek kreativitas, pembelajaran Prakarya memberi ruang luas bagi siswa untuk menuangkan ide, memodifikasi bahan, dan menciptakan produk inovatif. Proses eksplorasi ini mendorong siswa untuk berpikir divergen dan berani mencoba berbagai alternatif solusi. Kreativitas yang terbangun tidak hanya berkaitan dengan hasil produk, tetapi juga pada cara siswa memandang masalah dan peluang di sekitarnya (Partnership for 21st Century Skills, 2019). Selain itu, pembelajaran Prakarya sangat efektif dalam menumbuhkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Kegiatan kelompok menuntut siswa untuk berbagi peran, berdiskusi, serta menyampaikan gagasan dan hasil kerja secara lisan maupun tertulis. Kemampuan ini merupakan bekal penting bagi siswa untuk beradaptasi dalam lingkungan sosial dan dunia kerja yang menuntut kerja tim dan komunikasi efektif (Kemendikbudristek, 2022).

Dengan demikian, pembelajaran Prakarya tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan motorik, tetapi juga sebagai wahana strategis untuk membentuk kompetensi abad ke-21 secara terpadu. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa optimalisasi pembelajaran Prakarya berpotensi besar dalam mendukung tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi global.

Kesimpulan

Pembelajaran Prakarya berpengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa, khususnya dalam aspek berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Melalui aktivitas berbasis proyek dan produk, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, pembelajaran Prakarya perlu dirancang secara inovatif dan berkelanjutan agar dapat berkontribusi optimal dalam membekali siswa menghadapi tantangan abad ke-21.

Daftar Pustaka

- Ananiadou, K., & Claro, M. (2009). *21st Century Skills and Competences for New Millennium Learners in OECD Countries*. OECD Publishing.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad ke-21*. Ghalia Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Partnership for 21st Century Skills. (2019). *Framework for 21st Century Learning*. Washington, DC: P21.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.